



UPAYA MENINGKATKAN INTEGRITAS GENERASI MILENIAL MENUJU GENERASI EMAS BEBAS KORUPSI DI SD GMT NO 07 OEBUFU KOTA KUPANG

¹Dekson D.Fafo, ²Mami F. Lifu, ³Eugenesia B.Tukan, ⁴Vivi Amfotis, ⁵Maria Y.Alane, ⁶Arlen Nenohai.

¹²³⁴Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT, Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT

^adeksonfafo98@gmail.com, ^bmamilifu06@gmail.com, ^celsatukan2000@gmail.com, ^dviviamfotis01@gmail.com, ^emariayasithaalan@gmail.com, ^farlenenohai78@gmail.com

Abstrak

Generasi milenial mempunyai Pendidikan yang baik dan dikenal dengan generasi yang berpikir secara inovatif, hal ini banyak dipengaruhi dengan perkembangan smartphone, meluasnya internet dan munculnya jejaring sosial media yang dapat mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai dan perilaku generasi muda. Hal ini perlu diatasi secara tepat sebagai wujud kesadaran kita sebagai generasi muda yang rindu akan kemakmuran bangsa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi sebagai salah satu wahan dalam rangka membekakan generasi muda yang bebas korupsi. Dengan begitu akan tercipta generasi yang sadar dan memahan bahaya korupsi, bentuk-bentuk korupsi dan tak akan sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi. Melalui sosialisasi ini peserta didik dapat menyadari pentingnya integritas dalam generasi milenial, yang ditanamkan sedini mungkin agar dapat dijadikan sebagai kebiasaan dan pedoman dalam hidup. Selain untuk membangun karakter anak, hal ini akan menjadi upaya untuk mencegah dan mengurangi tindak korupsi di masa yang akan datang.

Kata kunci : integritas, generasi, milenial, bebas korupsi

Abstract

The millennial generation has a good education and is known as a generation that thinks innovatively, this is much influenced by the development of smartphones, the spread of the internet and the emergence of social media networks that can affect the mindset, values and behavior of the younger generation. as a form of our awareness as a young generation who longs for the prosperity of the nation. The method used is socialization as a vehicle in order to equip the young generation that is free of corruption. This will create a generation that is aware of and understands the dangers of corruption, forms of corruption and knows the sanctions that will be received if they commit corruption. Through this socialization, students can realize the importance of integrity in the millennial generation, which is instilled as early as possible so that it can be used as a habit and guide in life. In addition to building children's character, this will be an effort to prevent and reduce corruption in the future

keywords: integrity, millennial generation, corruption free

PENDAHULUAN

Generasi milenial berintegritas dikenal dengan generasi modern yang berpikir inovatif tentang organisasi, aktif bekerja, memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk bekerja dengan optimisme, kreatif, terbuka, dan fleksibel, sehingga generasi ini memiliki harapan yang sangat berbeda berkaitan dengan permasalahan ekonomi, lingkungan, dan persoalan sosial-politik.

Pengabdian masyarakat memberikan edukasi tentang anti korupsi dan penjelasan integritas generas milenial dalam menerapkan tiga poin penting yaitu kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan. Hal ini berarti sebagai generasi membangun sebaiknya ikut terlibat dalam memajukan kesejahteraan bangsa bukan sebagai pelaku korupsi yang semakin merugikan bangsa. Oleh karena itu, kami mahasiswa FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang, mempunyai kepedulian kepada masyarakat untuk meningkatkan kembali nilai-nilai anti korupsi yang sering terjadi saat ini di kalangan milenial tak terkecuali masyarakat umum.

Beberapa dekade terakhir ini isu terkait korupsi kembali hadir dan menjadi perbincangan khalayak ramai. Hal ini terjadi karena kasus korupsi terus merangkak naik dan menempati posisi mengkhawatirkan. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai anti korupsi pada generasi muda sangatlah penting, agar generasi muda berperan secara optimal dalam pemberantasan korupsi adalah membenahan terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dengan kata lain, harus bersih dan jauh dari perbuatan korupsi. Faktor terjadinya korupsi dibagi menjadi dua. Yakni faktor internal dan faktor eksternal. Contoh faktor internal ialah lemahnya keimanan, kejujuran, rasa malu, sifat tamak, dan pola hidup konsumtif. Penyebab seseorang melakukan korupsi ialah karena ketergodaannya akan dunia material atau kekayaan yang tidak mampu ditahannya. Ketika godaan untuk menjadi kaya tidak mampu ditahan, sementara akses kekayaan bisa diperoleh dengan korupsi, maka jadilah seseorang melakukan korupsi.

Upaya memberantas korupsi memerlukan upaya yang luar biasa. Bukan hal yang mudah untuk memberantas korupsi yang telah menjadi drama kolosal di negeri ini. Upaya pemberantasan korupsi tidak bisa hanya diserahkan sepenuhnya kepada institusi penegak hukum saja. Seluruh lapisan masyarakat harus dilibatkan pula dalam upaya pemberantasan korupsi. Mahasiswa sangat diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pemberantasan korupsi. Mengapa harus mahasiswa? Karena mahasiswa adalah elemen masyarakat yang paling idealis dan memiliki semangat tinggi dalam memperjuangkan sesuatu. (Handoyo : 2013)

Generasi milenial merupakan generasi yang unik, dan berbeda dengan generasi lain. Hal ini banyak dipengaruhi oleh munculnya smartphone, meluasnya internet dan munculnya jejaring sosial media ketiga hal tersebut banyak mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai dan perilaku yang dianut. Generasi milenial adalah generasi yang melek teknologi. Hal yang harus dibangun bangsa ini tidak hanya bangunan yang menjulang tinggi seperti gedung-gedung atau pabrik-pabrik saja akan tetapi meningkatkan integritas generasi milenial menuju generasi emas bebas korupsi.

2. METODE ABDIMAS

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan langkah-langkah yaitu melakukan pengantaran surat izin dari kampus UCB menuju SD GMT No 07 Oebufu setelah itu melakukan sosialisasi. Metode sosialisasi harus cukup terperinci agar dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana menjadi generasi milineal yang berintegritas menuju generasi bebas korupsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD GMT No 07 Oebufu yang terletak di kelurahan Oebufu, kecamatan Oebobo, Kota Kupang yang memiliki jumlah siswa kelas V sebanyak 15 orang siswa. Sekolah ini memiliki lingkungan dan infastruktur yang baik dan memadai namun jika semuanya sudah baik maka peserta didik juga harus memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran agar bertujuan menciptakan generasi milineal anti korupsi kearah yang lebih baik. Integritas sendiri merupakan salah satu atribut terpenting/kunci yang harus memiliki seseorang integritas adalah konsep yang berkaitan dengan konsistensi dan tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang di hasilkan. Orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat. Jadi berintegritas merupakan sesuatu yang utuh dalam keseluruhannya sesuatu yang tidak terbagi dimana nuansa keutuhan atau kebulatannya tidak dapat dihilangkan. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan sangat baik. Sosialisasi ini mendapatkan respon dan antusias yang begitu baik dari para siswa. sebagai apresiasi terhadap respon balik yang diberikan oleh para siswa maka sebagai hadiahnya mereka diberikan permen dan alat tulis. Adapapun materi yang disosialisasikan adalah sebagai berikut :

1. Kejujuran

Akar masalah kasus korupsi adalah hilangnya nilai-nilai kejujuran. Kejujuran menempati urutan pertama yang harus diperhatikan untuk memberantas masalah korupsi dari akar-akarnya. Kejujuran adalah pondasi utama untuk membangun bangsa yang berintegritas. Di dalam kejujuran (*ash-shidq*) akan melahirkan integritas, keihlasan dan kesabaran. Banyaknya kasus korupsi yang muncul tersebut merupakan akibat dari hilangnya kejujuran dan integritas serta tidak sabar dalam menahan keserakahan nafsu dalam diri. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah kongkrit untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran tersebut dalam setiap bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, penanaman karakter dan nilai-nilai kejujuran menjadi kebutuhan mendesak untuk perbaikan bangsa Indonesia kedepan. Pendidikan dalam hal ini menjadi garda terdepan mengambil peran untuk misi perbaikan tersebut. Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter dan peningkatan keimanan.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Yamin, 2016).

Pendidikan dalam menanamkan kejujuran dapat dilakukan sejak dini melalui pendidikan agama, nilai dan moral di tengah-tengah masyarakat. Hal ini bisa diwujudkan dengan adanya integrasi yang baik antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Di dalam keluarga misalnya, sejak dini anak-anak sudah harus dikenalkan dengan nilai-nilai kejujuran, seperti mengajari anak untuk tidak mengambil barang orang lain tanpa izin. Dalam hal ini orang tua memegang peran yang sangat strategis. Kewajiban orang tua adalah memberikan teladan yang baik dan pengawasan terhadap pergaulan anak di rumah.

https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Praktik_Pendidikan_Anti_Korups/oaXODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+anti+korupsi&printsec=frontcover

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu isi dari sikap anti korupsi, sebagai upaya pencegahan korupsi sikap tanggung jawab merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mempertanggung jawabkan pekerjaan yang telah dibebankan untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu poin yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menghindari perilaku korupsi.

Dalam upaya pencegahan, setiap individu harus mempunyai sikap untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan resikonya. Dalam mencegah korupsi, sikap tanggung jawab harus diupayakan dalam diri individu dalam menjalankan setiap pekerjaan yang dibebankan kepada dirinya.

Sikap bertanggung jawab juga siap mengambil resiko dari apa yang dibuatnya sehingga dengan begitu bila mempunyai rasa tanggung jawab Maka tidak ada pemikiran untuk melakukan korupsi.

(https://www.google.co.id/books/edition/Millennials_Bukan_Generasi_Micin/lS17DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&q=generasi+milenial&printsec=frontcover.)

3. Kedisiplinan

Manfaat dari disiplin ialah seseorang dapat mencapai tujuan dengan waktu yang lebih efisien. Kedisiplinan memiliki dampak yang sama dengan nilai-nilai anti korupsi lainnya yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan dari orang lain dalam berbagai hal. Kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan kepada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.

(<http://fmiindo.com/index.php/id/corporate/index/slug/korupsi>.)

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan, maka siswa kelas VI SD GMT No 07 Oebufu menjadi paham dan mengerti bagaimana mempergunakan waktu, tidak mengambil hak orang lain, dan tidak pernah terlibat dalam suap menyuap sekecil apapun.

Berikut adalah hasil kegiatan sosialisasi bersama guru dan murid SD GMT No 07 Oebufu.



Gambar 1.Foto bersama kepala sekolah



Gambar 2. Pemaparan media pembelajaran



Gambar 3.Foto bersama siswa kelas VI

4. KESIMPULAN

Penyebab korupsi terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Upaya pencegahan korupsi pada dasarnya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai dan budaya anti korupsi pada anak sejak dini. Nilai-nilai anti korupsi perlu diterapkan oleh setiap individu sejak dini untuk dapat mengatasi faktor-faktor penyebab korupsi, agar korupsi tidak terjadi. Dalam program penyuluhan di Sekolah Dasar ini peserta didik tidak hanya mengetahui nilai integritas. Namun, generasi millennial yang dapat menerapkan secara langsung poin-poin penting dari nilai-nilai anti korupsi yaitu kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan. Melalui sosialisasi ini juga diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya integritas dalam generasi milenial yang ditanamkan sedini mungkin agar anak menjadikannya sebagai kebiasaan dan pedoman dalam hidup. Selain untuk membangun karakter anak, tentu hal ini akan menjadi upaya

kita untuk mencegah dan akhirnya mengurangi tindak korupsi di sekitar-kita dan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- [1]. Handoyo, Eko. Pendidikan Anti Korupsi. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013
- [2]. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [3]. Yamin, Mohammad. Pendidikan Anti korupsi. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2016

Sumber Online

- [1]. https://www.academia.edu/FAKTOR_PENYEBAB_KORUPSI(diakses : Rabu, 19 januari 2022. Pukul 21:20)
- [2]. <http://fmiindo.com/index.php/id/corporate/index/slug/korupsi/kedisiplinan> (diakses: Jumat, 14 Januari 2022. Pukul 13:50)
- [3]. https://www.google.co.id/books/edition/Millenials_Bukan_Generasi_Micin/ls17DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=generasi+milenial&printsec=frontcover (diakses: Jumat,14 Januari 2022 . Pukul 13:50)
- [4]. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Praktik_Pendidikan_Anti_Korups/oaXODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+anti+korupsi&printsec=frontcover (diakses: Jumat, 14 Januari 2022. Pukul 13:50)